

ASAL BUKU INI	:	Penulis
PENERBIT/HARGA	:	
TGL. PENERIMAAN	:	Januari 2017
NO. KLASIFIKASI	:	PAI 17.258 SHO 5
NO. INDUK	:	1721258

**STRATEGI KEPEMIMPINAN KEPALA MADRASAH DALAM
MENINGKATKAN KEDISIPLINAN GURU DI MTsS
HIDAYATUL ATHFAL BANYURIP KOTA PEKALONGAN**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Tugas dan Melengkapi Syarat guna
Memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu (S₁)
dalam Ilmu Tarbiyah



oleh:

ELLY SHOLIKHATI

2021112097



**JURUSAN TARBIYAH/PAI
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI
(STAIN) PEKALONGAN**

2016

PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : ELLY SHOLIKHATI

NIM : 202 111 2097

Jurusan : Tarbiyah

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul **”STRATEGI KEPEMIMPINAN KEPALA MADRASAH DALAM MENINGKATKAN KEDISIPLINAN GURU DI MTsS HIDAYATUL ATHFAL BANYURIP KOTA PEKALONGAN”** adalah benar-benar karya penulis sendiri, kecuali dalam bentuk kutipan yang telah penulis sebutkan sumbernya.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya. Apabila di kemudian hari terbukti skripsi ini ternyata hasil plagiasi, penulis bersedia memperoleh sanksi akademik dengan dicabut gelarnya.

Pekalonga, 30 Oktober 2016

Yang menyatakan



Elly Sholikhati
NIM. 202 111 2097

Ahmad Ta'rifin, M.A
Perum Pisma Griya Permai Blok 2
A 1 No. 23 Kemplong Wiradesa Pekalongan

NOTA PEMBIMBING

Pekalongan, 30 Oktober 2016

Lamp : 3 (Tiga) eksemplar

Hal : Naskah Skripsi

Sdr. Elly Sholikhati

Kepada :

Yth. Ketua STAIN

c/q Ketua Jurusan Tarbiyah

di -

Pekalongan

Assalamualaikum Wr. Wb.

Setelah diadakan penelitian dan perbaikan seperlunya, maka bersama ini kami kirimkan naskah skripsi saudara :

Nama : **Elly Sholikhati**

NIM : **202 111 2097**

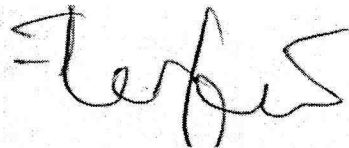
Judul Skripsi : **STRATEGI KEPEMIMPINAN KEPALA
MADRASAH DALAM MENINGKATKAN KEDISIPLINAN
GURU DI MTSS HIDAYATUL ATHFAL BANYURIP KOTA
PEKALONGAN**

Dengan permohonan agar skripsi saudara tersebut dapat segera dimunaqasahkan.

Demikian harap menjadi perhatian dan terima kasih.

Wassalamualaikum Wr. W.b.

Pembimbing



Ahmad Ta'rifin, M.A
NIP. 1975 1020 2005 011 002



**KEMENTERIAN AGAMA
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI
(STAIN) PEKALONGAN**

Jl. Kusumabangsa No. 09 Telp (0285) 412575 – Faks. (0285) 423418,
Email : stain_pkl@telkom. Net – stain_pkl@hotmail.com Pekalongan

PENGESAHAN

Ketua Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Pekalongan
mengesahkan skripsi saudara:

Nama : **ELLY SHOLIKHATI**
NIM : **202 111 2097**
Judul Skripsi : **STRATEGI KEPEMIMPINAN KEPALA
MADRASAH DALAM MENINGKATKAN
KEDISIPLINAN GURU DI MTsS HIDAYATUL
ATHFAL BANYURIP KOTA PEKALONGAN**

Yang telah diujikan pada hari Rabu tanggal 30 November 2016 dan
dinyatakan lulus serta diterima sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar
sarjana strata satu (S₁) dalam Ilmu Tarbiyah.


Dewan Penguji,


Umum Budi Karyanto, M. Hum
Ketua


Mutho'in, M. Ag
Anggota

Pekalongan, 30 November 2016

Ketua,


Dr. H. Ade Dedi Rohayana, M. Ag
NIP. 197101151998031005

PERSEMBAHAN

Puji dan syukur kehadiran Allah Swt, atas segala hidayah dan rahmat-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat serta salam bagi Rasulullah SAW, keluarga, sahabat, pengikutnya yang istiqomah hingga yaumul akhir dan orang-orang yang tegak di jalan dakwah-Nya. Dengan segala kerendahan hati, karya skripsi ini saya persembahkan kepada:

- ❖ Ayahanda *Warno Sutojoyo* dan Ibunda *Noor Wati* tercinta yang senantiasa dengan tulus memberikan do'a restu, mencurahkan segala kasih sayang, bimbingan, perhatian, dan dukungan untukku dalam meniti langkah menuju ridho-Nya.
- ❖ Kakak kakak-ku *Tasyahuddin, Dewi Maritsa*, dan keluarga besarku yang selalu mensupport ku baik secara moral, spiritual maupun material.
- ❖ Sahabat-sahabat seperjuanganku segalanya begitu indah belajar bersama kalian semua di kampus tercinta.
- ❖ Seluruh teman-teman STAIN Pekalongan dan pembaca yang budiman.

MOTO

وَجَعَلْنَا مِنْهُمْ أُمَّةً يَهْتَدُونَ بِأَمْرِنَا لَمَّا صَبَرُوا^ط وَكَانُوا
بِعَايَتِنَا يُوقِنُونَ ﴿٢٤﴾

Artinya: “Dan Kami jadikan di antara mereka itu pemimpin-pemimpin yang memberi petunjuk dengan perintah Kami ketika mereka sabar[1195]. dan adalah mereka meyakini ayat-ayat kami”.

(QS. As Sajdah (32):24)

ABSTRAK

Sholikhati, Elly. 2016. Strategi Kepemimpinan Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Kedisiplinan Guru di MTsS Hidayatul Athfal Banyutip Kota Pekalongan. Skripsi Jurusan Tarbiyah Ins]titut Agama Islam Negeri (IAIN) Pekalongan.

Pembimbing : Ahmad Ta'rifin, M. Ag

Kata Kunci : Strategi Kepemimpinan, Kepala Madrasah, Kedisiplinan Guru

Kepala sekolah adalah seorang pendidik yang diberi tugas untuk memimpin sekolah. Ia adalah orang yang paling bertanggung jawab terhadap terselenggaranya pendidikan berkualitas di sekolah yang dipimpinnya. Ia juga adalah motor penggerak utama bergeraknya semua kegiatan di sekolah. Melalui kemampuan konseptual yang dimilikinya, ia mengembagkan sekolah. melalui kemampuan sosial, ia menggerakkan, mengayomi, dan memberi rasa nyaman pada orang-orang di bawah kepemimpinannya dan orang-orang di luar sekolah yang berkepentingan. Melalui kemampuan teknis, ia mendiskusikan cara melakukan pekerjaan dengan para bawahannya.

Dari latar belakang di atas penulis membuat rumusan masalah yaitu bagaimana gaya kepemimpinan kepala madrasah. Bagaimana kedisiplinan guru. Bagaimana starategi kepemimpinan kepala madrasah dalam meningkatkan kedisiplinan guru. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui gaya kepemimpinan kepala madrasah, untuk mengetahui kedisiplinan guru, dan untuk mengetahui strategi kepemimpinan kepala madrasah dalam meningkatkan kedisiplinan guru. Sedangkan kegunaan dari penelitian ini adalah sebagai masukan bagi kepala madrasah dan guru agar lebih memperhatikan tugasnya masing-masing.

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif dengan mengambil latar MTsS Hidayatul Athfal Banyurip Kota Pekalongan. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan wawancara dan dokumentasi. Sumber data dalam penelitian ini ada dua yaitu sumber data primer (kepala madrasah dan guru) dan sumber data sekunder (dokumen-dokumen lain yang relevan tentang kepemimpinan kepala madrasah dan kedisiplinan guru).

Berdasarkan penelitian yang penulis lakukan didapatkan hasil bahwa (1) gaya kepemimpinan kepala madrasah MTsS Hidayatul Athfal Banyurip Kota Pekalongan merupakan kepemimpinan demokratis karena mendahulukan musyawarah mufakat dan menerima pendapat dari guru. (2) kedisiplinan guru

MTsS Hidayatul Athfal Banyurip Kota Pekalongan sudah baik bisa dibuktikan dengan guru sudah mematuhi peraturan. (3) strategi kepemimpinan yang dilakukan kepala madrasah dalam meningkatkan kedisiplinan guru MTsS Hidayatul Athfal Banyurip Kota Pekalongan antara lain : menerapkan sistem jam *o'clock*, memberikan pembinaan kepada guru sesuai dengan bidangnya masing-masing, menerapkan sanksi bagi guru yang tidak disiplin.

KATA PENGANTAR

Bismillaahirrahmaanirrahiim

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah Swt, yang telah melimpahkan rahmat, taufiq dan hidayahnya, sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi ini. Shalawat serta salam semoga senantiasa terlimpahkan kepada Nabi Besar Muhammad SAW. pembawa risalah kenabian yang telah menuntun ummat manusia menuju jalan yang diridhai Allah Swt.

Dengan kerendahan hati, penulis menyadari bahwa tersusunnya skripsi yang berjudul **“STRATEGI KEPEMIMPINAN KEPALA MADRASAH DALAM MENINGKATKAN KEDISIPLINAN GUR DI MTsS HIDAYATUL ATHFAL BANYURIP ALIT PEKALONGAN”** bukanlah hasil jerih payah penulis sendiri, melainkan atas pertolongan Allah yang dijelmakan melalui makhluk-Nya. Untuk itu penulis mengucapkan terima kasih kepada yang terhormat :

1. Bapak Dr. H. Ade Dedi Rohayana, M.Ag selaku Ketua Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Pekalongan, yang telah berkenan mengesahkan naskah skripsi ini.
2. Bapak Dr. M. Sugeng Sholehuddin, M.Ag selaku Ketua Jurusan Tarbiyah Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Pekalongan, yang telah memberikan dukungan dan motivasi dalam pembuatan skripsi ini.

3. Bapak Ahmad Ta'rifin, M.A selaku Dosen Pembimbing memberikan waktu guna membimbing, mengarahkan dalam pembuatan skripsi ini dan yang selalu memberi motivasi.
4. Bapak dan Ibu dosen yang telah memberikan bekal pengetahuan meupun penelitian.
5. Bapak Kepala Madrasah serta Bapak-Ibu guru MTsS Hidayatul Athfal yang telah memberikan izin dan membantu dalam penelitian.

Semoga amal kebaikan dan budi mereka selalu mendapat ridho dan rahmat dari Allah Swt. Seiring doa dan ucapan terima kasih penulis mengharapkan tegur sapa, kritik dan saran yang membangun demi kesempurnaan skripsi ini. Akhirnya penulis berharap semoga skripsi ini dapat membawa manfaat bagi penulis khususnya dan bagi pembaca yang budiman. Penulis hanya bertawakkal kepada Allah, karena penulis sadar bahwa hanya kepada Allah-lah semuanya akan kembali. Wallahu A'lam bis Showab.

Pekalongan, 30 Oktober 2016

Penulis

Elly Sholikhati
NIM. 202 111 2097

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERNYATAAN.....	ii
HALAMAN NOTA PEMBIMBING	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	v
HALAMAN MOTO	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	5
C. Tujuan Penelitian.....	6
D. Kegunaan Penelitian.....	6
E. Tinjauan Pustaka.....	7
F. Metodologi Penelitian.....	15
G. Sistematika Penulisan Skripsi.....	20
BAB II STRATEGI KEPEMIMPINAN KEPALA MADRASAH DAN KEDISIPLINAN GURU.....	22
A. Strategi Kepemimpinan Kepala Madrasah	22

1. Strategi kepemimpinan	22
2. Pengertian Kepemimpinan Kepala Madrasah	23
3. Faktor yang Mempengaruhi Kepemimpinan.....	26
4. Tipe atau Gaya Kepemimpinan	27
5. Fungsi Kepemimpinan dan Manajemen di Madrasah	36
6. Teori Kepemimpinan.....	38
B. Kedisiplinan Guru.....	40
1. Pengertian Disiplin	40
2. Pengertian Guru.....	41
3. Tugas dan Fungsi Guru	43
4. Ciri-ciri Kedisiplinan.....	47
5. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kedisiplinan	52

BAB III STRATEGI KEPEMIMPINAN KEPALA MADRASAH DALAM
MENINGKATKAN KEDISIPLINAN GURU DI MTSS HIDAYATUL
ATHFAL BANYURIP KOTA PEKALONGAN.....

A. Gambaran Umum MTsS Hidayatul Athfal.....	56
1. Sejarah Berdirinya	56
2. Letak Geografis	57
3. Visi, Misi dan Tujuan	58
4. Struktur Organisasi	60
5. Keadaan Guru, Karyawan dan Siswa	63
6. Sarana Prasarana.....	68

B. Strategi Kepemimpinan Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Kedisiplinan Guru di MTsS Hidayatul Athfal Banyurip Kota Pekalongan.....	70
1. Gaya Kepemimpinan Kepala Madrasah MTsS Hidayatul Athfal Banyurip Kota Pekalongan.....	70
2. Kedisiplinan Guru di MTsS Hidayatul Athfal Banyurip Kota Pekalongan	72
3. Strategi Kepemimpinan Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Kedisiplinan Guru di MTsS Hidayatul Athfal Banyurip Kota Pekalongan	74
 BAB IV ANALISIS STRATEGI KEPEMIMPINAN KEPALA MADRASAH DALAM MENINGKATKAN KEDISIPLINAN GURU DI MTSS HIDAYATUL ATHFAL BANYURI KOTA PEKALONGAN	78
A. Analisis Kepemimpinan Kepala Madrasah di MTsS Hidayatul Athfal Banyurip Kota Pekalongan.....	78
B. Analisis Kedisiplinan Guru di MTsS Hidayatul Athfal Banyurip Kota Pekalongan.....	81
C. Analisi Strategi Kepemimpinan Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Kedisiplinan Guru di MTsS Hidayatul Athfal Banyurip Kota Pekalongan.....	82
 BAB V PENUTUP	86
A. Kesimpulan.....	86
B. Saran-saran	87

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tugas Pokok Guru	42
Data Guru MTsS Hidayatul Athfal Banyurip Kota Pekalongan.....	62
Data Karyawan MTsS Hidayatul Athfal Banyurip Kota Pekalongan	64
Data Jumlah Peserta Didik MTsS Hidayatul Athfal Banyurip Kota Pekalongan..	65
Sarana Prasarana MTsS Hidayatul Athfal Banyurip Kota Pekalongan	66



BAB I

PENDAHULUAN

STRATEGI KEPEMIMPINAN KEPALA MADRASAH DALAM MENINGKATKAN KEDISIPLINAN GURU DI MTsS HIDAYATUL ATHFAL BANYURIP KOTA PEKALONGAN

A. Latar Belakang

Secara definitif, kepala sekolah dan lembaga pendidikan memiliki keterkaitan arti, keduanya mengandung kesatuan arti yang integral, dan tidak bisa dipisah-pisahkan satu dengan yang lain. Kepala sekolah adalah seorang yang mampu berperan sebagai figur dan mediator, bagi perkembangan masyarakat dan sekitarnya. Sedikitnya harus mampu berfungsi sebagai *educator, manager, administrator, supervisor, leader, innovator, dan motivator*.¹

Pendidikan memberikan kontribusi yang sangat besar terhadap kemajuan suatu bangsa, dan merupakan wahana dalam menerjemahkan pesan-pesan konstitusi serta sarana dalam membangun watak bangsa.² Disini peran sekolah sebagai institusi formal memiliki peran penting dalam pembentukan sumber daya manusia.

¹ E. Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional dalam Konteks Menyukkseskan MBS dan KBK* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2003), hlm. 98.

² E. Mulyasa, *Manajemen Berbasis Sekolah (Konsep, Strategi dan Implementasi)* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), hlm. 4.

Keberhasilan pendidikan di sekolah sangat ditentukan oleh keberhasilan kepala sekolah dalam mengelola tenaga kependidikan yang tersedia di sekolah. Kepala sekolah merupakan salah satu komponen pendidikan yang berpengaruh dalam meningkatkan kinerja guru. Kepala sekolah bertanggung jawab atas penyelenggaraan kegiatan pendidikan, administrasi sekolah, pembinaan kependidikan lainnya, dan pendayagunaan serta pemeliharaan sarana dan prasarana.³

Kepala sekolah adalah seorang pendidik yang diberi tugas untuk memimpin sekolah. Ia adalah orang yang paling bertanggung jawab terhadap terselenggaranya pendidikan berkualitas di sekolah yang dipimpinnya. Ia juga adalah motor penggerak utama bergeraknya semua kegiatan di sekolah. Melalui kemampuan konseptual yang dimilikinya, ia mengembangkan sekolah. melalui kemampuan sosial, ia menggerakkan, mengayomi, dan memberi rasa nyaman pada orang-orang di bawah kepemimpinannya dan orang-orang di luar sekolah yang berkepentingan. Melalui kemampuan teknis, ia mendiskusikan cara melakukan pekerjaan dengan para bawahannya.⁴

Seorang pemimpin dalam melaksanakan kepemimpinannya haruslah memiliki kekuasaan dan pengaruh terhadap orang yang dipimpinnya. Kita telah mengetahui bahwa kekuasaan dan pengaruh mempunyai arti penting

³ E. Mulyasa, *Implementasi Kurikulum 2004 Panduan Pembelajaran KBK*, Cet. IV (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2004), hlm. 25.

⁴ Ikbal Barlian, *Manajemen Berbasis Sekolah Menuju Sekolah Berprestasi* (Jakarta: Erlangga, 2013), hlm. 46.

dalam setiap usaha untuk memimpin.⁵ Tugas-tugas yang diemban oleh kepala sekolah menurut dia memiliki ketrampilan pada taraf tinggi dalam bidang kepemimpinan, keadministrasian, kemampuan hubungan manusiawi dan stat secara perorangan dan kelompok dengan masyarakat, serta ketrampilan teknis untuk menyelenggarakan tugas-tugas instruksional dan non instruksioanal.⁶

Pada konteks keguruan dalam disiplin mengarah pada kegiatan yang mendidik guru untuk patuh terhadap aturan-aturan sekolah. Dalam disiplin terdapat unsur-unsur yang meliputi pedoman perilaku, peraturan yang konsisten, hukuman dan penghargaan. Dalam hal ini, guru ditekankan dapat berperilaku baik terhadap pekerjaannya sehingga dapat menghasilkan lulusan-lulusan yang unggul dalam bersaing.⁷

Disiplin dalam sikap seorang guru penting sekali diterapkan karena disiplin merupakan kunci terwujudnya suatu tujuan. Tanpa adanya sikap disiplin maka tujuan tersebut sulit terwujud secara maksimal. Melalui disiplin pula akan timbul keinginan dan kesadaran untuk menaati peraturan organisasi dan norma sosial yang berlaku di masyarakat. Namun, harus tetap ada pengawasan terhadap pelaksanaan disiplin tersebut, dalam hal ini seorang kepala sekolah dapat melakukan fungsinya sebagai pengawasan.

⁵ Musfirotun Yusuf, *Manajemen Pendidikan Sebuah Pengantar* (Pekalongan: STAIN Press, 2012), hlm. 106.

⁶ Sudarwan Denim, *Menjadi Komunitas Pembelajar, Kepemimpinan Transformasi dalam Komunitas Organisasi Pembelajaran* (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), hlm. 22.

⁷ Barnawi dan Mohammad Arifin, *Instrumen Pembinaan, Peningkatan dan Penilaian Kinerja Guru Profesional* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), hlm. 110

Manajemen kepemimpinan kepala sekolah selalu ada kelebihan dan juga kekurangannya. Hal ini juga terjadi di MTsS Hidayatul Athfal Banyurip yaitu lembaga pendidikan formal. Dimana kedisiplinan guru sangat diperhatikan, bukan hanya bagi siswa tetapi juga bagi para guru dan pegawai.

Pada observasi awal yang peneliti lakukan di MTsS Hidayatul Athfal Banyurip, kepala madrasah sangat berperan dalam meningkatkan kedisiplinan setiap guru, semua guru harus mematuhi peraturan yang ada di sekolah. Kedisiplinan guru di MTsS Hidayatul Athfal sudah baik dalam pelaksanaannya. Misalnya dalam hal masuk kelas selalu tepat waktu, dan jika guru kelas tidak bisa hadir selalu menitipkan tugas kepada guru piket yang ada untuk disampaikan kepada siswa. Untuk kedisiplinan dalam hal izin, guru diharuskan memberi kabar jika tidak bisa berangkat melalui surat izin atau dengan mengirim pesan singkat kepada guru piket. Biasanya guru maksimal telat sekitar 10 menit sampai 15 menit. Guru di MTsS Hidayatul Athfal belum seluruhnya bisa dinasehati untuk mematuhi peraturan. Misalnya guru yang usianya lebih tua atau guru yang sudah lama mengajar di MTsS Hidayatul Athfal susah untuk bisa mematuhi peraturan dalam hal berpakaian atau berpenampilan, masih ada yang memakai sandal ketika mengajar padahal sudah dinasehati untuk memakai sepatu ketika mengajar.⁸

Jika masih ada guru yang belum disiplin dalam mematuhi peraturannya kepala madrasah ataupun wakil dari kepala madrasah selalu

⁸ Aluthfi, Guru MTsS Hidayatul Athfal Banyurip Kota Pekalongan, Wawancara Pribadi, 12 Desember 2015.

menegur agar guru tersebut bisa disiplin dengan baik. Tidak hanya dari kepala madrasah, siswa pun berperan dalam hal mengetahui apakah guru itu disiplin atau tidak dalam masuk kelas. Setiap ada guru yang kedisiplinannya kurang baik maka siswa di tuntut untuk lapor ke kantor.

Pada uraian diatas, penulis tertarik untuk mengadakan penelitian tentang kepemimpinan kepala madrasah di MTsS Hidayatul Athfal yang mampu memberikan kedisiplinan guru dengan baik, yaitu dengan judul “Strategi Kepemimpinan Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Kedisiplinan Guru di MTsS Hidayatul Athfal Banyurip Kota Pekalongan”.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana gaya kepemimpinan kepala madrasah di MTsS Hidayatul Athfal Banyurip ?
2. Bagaimana kedisiplinan guru di MTsS Hidayatul Athfal Banyurip ?
3. Bagaimana strategi kepala madrasah dalam meningkatkan kedisiplinan guru di MTsS Hidayatul Athfal Banyurip ?

Agar dalam pelaksanaan dan pembahasan terhindar dari kemungkinan kekeliruan dari judul tersebut. Dibawah ini peneliti uraikan pengertian-pengertiannya sebagai berikut:

1. Strategi, secara umum strategi mempunyai pengertian suatu garis-garis besar haluan untuk bertindak dalam usaha mencapai sasaran yang telah ditentukan.⁹
2. Kepemimpinan, adalah proses mempengaruhi atau memberi contoh oleh pemimpin kepada bawahannya dalam upaya mencapai tujuan organisasi.
3. Kepala Madrasah, adalah seseorang yang diberikan tugas untuk memimpin suatu madrasah yang menyelenggarakan proses belajar-mengajar atau tempat terjadi interaksi antara guru yang memberi pelajaran dan murid yang menerima pelajaran.
4. Kedisiplinan, adalah tentang perihal menaati tata tertib. Setiap peraturan yang dibuat hendaknya menyesuaikan dengan kondisi yang ada.
5. Guru, ialah orang yang pekerjaannya mengajar.
6. MTsS Hidayatul Athfal, ialah suatu lembaga pendidikan formal yang menyelenggarakan kegiatan pendidikan.

C. Tujuan Penelitian

1. Mengetahui kepemimpinan kepala madrasah di MTsS Hidayatul Athfal Banyurip ?
2. Mengetahui kedisiplinan guru di MTsS Hidayatul Athfal Banyurip ?
3. Mengetahui strategi kepala madrasah dalam meningkatkan kedisiplinan guru di MTsS Hidayatul Athfal Banyurip ?

D. Kegunaan Penelitian

1. Secara Teoretis

⁹ Syaiful Bahri Djamarah dkk, *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2002), hlm. 5.

- a. Memberikan pedoman bagi kepala madrasah untuk menerapkan kepemimpinannya pada lembaga pendidikan yang dipimpinnya.
 - b. Memberikan masukan bagi guru untuk menyempurnakan kedisiplinannya pada suatu kegiatan pendidikan.
2. Secara Praktis
- a. Memberikan masukan kepala madrasah agar memperhatikan fungsi kepala sekolah sehingga dapat memimpin dengan baik dan benar, dan dapat meningkatkan kualitas pendidikan di MTsS Hidayatul Athfal Banyurip.
 - b. Dapat memberikan masukan untuk lebih meningkatkan kedisiplinan guru di MTsS Hidayatul Athfal Banyurip.

E. Tinjauan Pustaka

1. Analisis Teori

Kepala madrasah merupakan gabungan dari dua kata yaitu kepala dan madrasah. Kepala dapat diartikan sebagai seorang yang memimpin suatu kegiatan organisasi. Sedangkan madrasah atau sekolah ialah sebuah lembaga pendidikan formal dimana menjadi tempat menerima pelajaran dan memberi pelajaran. Menurut Musfirotun Yusuf dalam bukunya “*Manajemen Pendidikan*” Kepemimpinan merupakan suatu kemampuan yang melekat pada diri seorang yang memimpin, yang tergantung dari

bermacam-macam faktor, baik faktor-faktor intern maupun faktor-faktor ekstern.¹⁰

Menurut Kartini Kartono dalam bukunya yang berjudul *Pemimpin dan Kepemimpinan* menerangkan bahwa kepemimpinan adalah masalah relasi dan pengaruh antara pemimpin dan yang dipimpin. Kepemimpinan tersebut muncul dan berkembang sebagai hasil dan interaksi otomatis di antara pemimpin dan individu-individu yang dipimpin (ada relasi interpersonal). Kepemimpinan bisa berfungsi atas dasar kekuasaan pemimpin untuk mengajak, mempengaruhi dan menggerakkan orang-orang lain guna melakukan sesuatu demi pencapaian satu tujuan tertentu.¹¹

Sedang menurut Miftah Thoha mengatakan bahwa kepemimpinan adalah kegiatan untuk mempengaruhi perilaku orang lain agar mereka / orang lain tersebut mau diarahkan untuk mencapai tujuan tertentu.¹²

Kepala Sekolah sebagai manajer harus mampu merencanakan, mengorganisasi, melaksanakan, memimpin dan mengendalikan aktifitas seluruh anggota organisasi pendidikan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan bersama. kepala sekolah dan guru hendaknya bekerja sama dalam menjabarkan kurikulum secara rinci dan operasional ke dalam program tahunan, semester atau caturwulan dan bulanan.¹³

¹⁰ Musfirotun Yusuf, *Op. Cit.*, hlm. 102.

¹¹ Kartini Kartono, *Pemimpin dan Kepemimpinan* (Jakarta: Raja Grafindo, 2005), hlm. 5.

¹² Miftah Thoha, *Kepemimpinan dalam Manajemen* (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 1995), hlm. 9.

¹³ E. Mulyasa, *Op. Cit.*, hlm. 41.

Lebih spesifik lagi dijelaskan Hidayat Soetopo dan Wasty dalam bukunya berjudul “Kepemimpinan dan Supervisi Pendidikan”. Dijelaskan bahwa fungsi utama kepala sekolah sebagai pemimpin pendidikan ialah menciptakan situasi belajar mengajar sehingga guru-guru dapat mengajar dan murid-murid dapat belajar dengan baik. Dalam melaksanakan fungsinya, kepala sekolah memiliki tanggung jawab ganda yaitu melaksanakan administrasi sekolah sehingga tercipta situasi belajar mengajar yang baik dan melaksanakan *supervisi* sehingga guru-guru bertambah dalam menjalankan tugas pengajaran dan dalam pembimbingan pertumbuhan murid-murid.¹⁴

Hubungan antara pemimpin dan mereka yang dipimpin bukanlah hubungan satu arah tetapi senantiasa harus terdapat adanya antar hubungan (*interaction*). Bahwa seorang pemimpin harus dapat mempengaruhi kelompoknya, karena apabila ia tidak mampu melakukannya maka berarti pemimpin tidak dapat menjalankan tugasnya sebagai pemimpin yang baik.¹⁵

Sebuah organisasi pendidikan juga harus memiliki iklim yang baik dalam berorganisasi. Menurut Veithal Rivai dan Deddy Mulyadi menyatakan bahwa iklim organisasi yaitu serangkaian sifat lingkungan kerja. Pola hubungan yang ada bersumber dari hubungan antara guru

¹⁴ Hidayat Soetopo dan Wasty Soemanto, *Kepemimpinan Supervisi Pendidikan* (Jakarta: Grasindo, 2003), hlm. 68.

¹⁵ Musfirotun Yusuf, *Op. Cit.*, hlm. 103



dengan guru lainnya, atau mungkin hubungan guru dengan kepala sekolah atau sebaliknya antara kepala sekolah dengan guru.¹⁶

Dalam pendekatan teori psikologis terhadap kepemimpinan menyatakan bahwa fungsi seorang pemimpin adalah mengembangkan sistem motivasi terbaik. pemimpin merangsang bawahannya untuk bekerja kearah pancapurna sasaran-sasaran organisatoris maupun untuk memenuhi tujuan-tujuan pribadi mereka.¹⁷

Jadi pada dasarnya kepala sekolah mempunyai tugas dan tanggung jawab untuk melakukan perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, dan pengawasan terhadap semua sumber daya yang ada dan kegiatan-kegiatan yang dilakukan di sekolah tersebut.

2. Penelitian Terdahulu

Dari hasil telaah yang telah dilakukan terhadap beberapa penelitian terdahulu yang membahas tentang kepemimpinan kepala madrasah dan hal-hal yang berkaitan dalam meningkatkan kedisiplinan guru, diantaranya adalah sebagai berikut:

Skripsi yang berjudul “Korelasi Kepemimpinan Kepala Madrasah dengan Kedisiplinan Guru di MA Negeri Batang” oleh Chaqqul Ghulam mengatakan bahwa kepemimpinan kepala madrasah di Madrasah Aliyah Negeri Batang masuk dalam kategori baik, hal ini dapat dibuktikan dengan

¹⁶ Veithzal Rivai dan Deddy Mulyadi, *Kepemimpinan dan Perilaku Organisasi* (Jakarta: Rajawali Pres, 2009), hlm. 170.

¹⁷ Winardi, *Kepemimpinan dalam Manajemen* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2000), hlm. 63.

melihat aktifitas sehari-hari yang terjadi di madrasah, yaitu kepala madrasah memiliki kemampuan *educator, manager, administrator*, dan *supervisor* dalam melaksanakan tugasnya. Sedangkan kedisiplinan guru di Madrasah Aliyah Negeri Batang termasuk dalam kategori baik, hal ini dapat dilihat dari aktifitas sehari-hari yang terjadi di madrasah, yaitu seorang guru bisa membuat rencana pembelajaran dan juga mengevaluasi para siswa sesuai dengan tepat waktu. Hal lain yang dilakukan yaitu guru selalu datang ke madrasah dengan tepat waktu atau jika dimungkinkan guru datang ke madrasah lebih awal dari pada siswa-siswanya. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat korelasi yang positif antara kepemimpinan kepala madrasah dengan kedisiplinan guru di Madrasah Aliyah Negeri Batang.¹⁸

Kemudian juga dari skripsi yang berjudul “Strategi Kepemimpinan Kepala Sekolah SMP Satu Atap Notogiwang Kecamatan Paninggaran dalam Meningkatkan Kinerja Guru” oleh Amin Fauzi bahwa berdasarkan hasil analisis yang dilakukan, penulis menyatakan bahwa kepemimpinan kepala sekolah SMP Satu Atap Notogiwang Kecamatan Paninggaran dapat dikatakan sudah cukup baik, hal ini dibuktikan dengan tipe kepemimpinan yang demokratis dimana kepemimpinan ini cenderung melaksanakan tindakan-tindakan yang selalu menerap aspirasi bawahannya, tidak gegabah dalam bersikap dan mengambil keputusan, setiap ada suatu

¹⁸ Chaqul Ghulam, Korelasi Kepemimpinan Kepala Madrasah dengan Kedisiplinan Guru di MA Negeri Batang, *Skripsi Sarjana Pendidikan Islam* (Pekalongan: STAIN Pekalongan, 2015). hlm. 62-67.

permasalahan selalu didiskusikan atau dimusyawarahkan kepada bawahan, tidak gegabah dalam bersikap dan mengambil keputusan. Sedangkan kinerja guru SMP Satu Atap Notogiwang tergolong sudah cukup baik, ini bisa dilihat dalam proses belajar mengajar guru sudah mengikuti standar pendidikan yang saat ini digunakan yaitu menggunakan kurikulum 2013, guru sudah disiplin dalam menjalankan tugasnya sebagai pendidik, dan guru juga sudah memberikan motivasi kepada para siswa untuk lebih giat belajar. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa strategi kepemimpinan kepala sekolah SMP Satu Atap Notogiwang Kecamatan Paninggaran dalam meningkatkan kinerja guru sudah baik, hal ini dapat dibuktikan dengan strategi-strategi kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru melalui pembinaan disiplin, pemberian motivasi dan penghargaan.¹⁹

Persamaan dari penelitian terdahulu yaitu dari kedua penelitian di atas sama-sama membahas tentang kepala sekolah dan guru. Sedangkan perbedaannya dengan penelitian terdahulu yang pertama membahas tentang korelasi kepemimpinan kepala madrasah dengan kedisiplinan guru dengan melihat aktifitas kepala madrasah dengan guru itu sesuai dengan kepemimpinan kepala sekolah apa tidak, sedangkan penelitian yang kedua membahas tentang strategi kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru.

¹⁹ Amin Fauzi, Strategi Kepemimpinan Kepala Sekolah SMP Satu Atap Notogiwang Kecamatan Paninggaran dalam Meningkatkan Kinerja Guru, *Skripsi Sarjana Pendidikan Islam* (Pekalongan: STAIN Pekalongan, 2014). hlm. vii.

Dalam judul skripsi ini, pembahasan akan lebih menekankan pada strategi kepemimpinan kepala madrasah dalam meningkatkan kedisiplinan guru di MTsS Hidayatul Athfal Banyurip Kota Pekalongan sebagai upaya untuk mengetahui strategi kepemimpinan kepala madrasah dan kedisiplinan guru.

3. Fokus Penelitian

Penelitian yang akan dilakukan ini mempunyai kemiripan dengan penelitian sebelumnya yakni mengkaji tentang keterkaitan manajemen kepemimpinan dengan kedisiplinan guru, namun dalam penelitian ini tidak hanya membahas tentang keterkaitannya saja namun juga membahas strategi kepemimpinan dengan kedisiplinan seseorang. Selain itu dalam penelitian lain hanya membahas sebatas kinerja saja, namun dalam penelitian ini mencakup lebih besar lagi yaitu mengenai kedisiplinan. Mengingat banyaknya masalah yang teridentifikasi dan supaya pembahasan masalah ini terfokus dan tersusun dengan baik, serta sesuai dengan keterbatasan peneliti dalam hal tenaga, waktu dan biaya. Maka penelitian ini terfokus pada gaya kepemimpinan kepala madrasah, kedisiplinan guru dan strategi kepemimpinan kepala madrasah dalam meningkatkan kedisiplinan guru di MTsS Hidayatul Athfal Banyurip Kota Pekalongan.

4. Kerangka Berpikir

Kepemimpinan seseorang akan menjadikan organisasi itu berjalan baik jika dalam organisasi itu bisa menjalankan kewajibannya sebagai pemimpin, dan akan berjalan sesuai apa yang di inginkan dalam pendidikan.

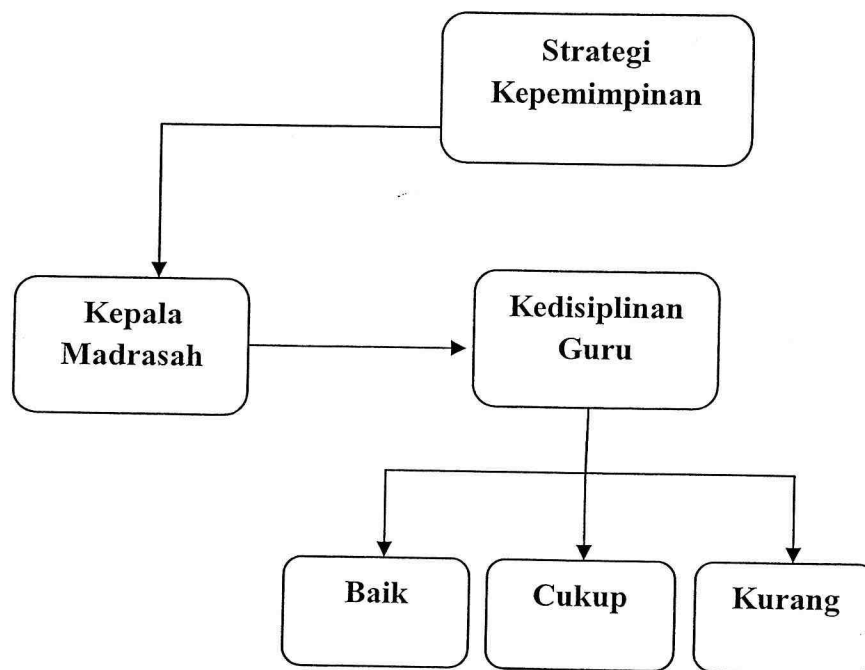
Kepala madrasah sebagai pemimpin mempunyai peranan yang penting untuk menggerakkan, membimbing, melindungi, membina, memberi teladan, dorongan, serta bantuan kepada guru, siswa, dan karyawan di sekolah agar bisa mencapai tujuan yang ingin dicapai secara maksimal.

Guru sebagai subjek pendidikan di sekolah menjadi orang yang berwenang dan yang bertanggung jawab untuk membimbing dan membina anak didik di madrasah ataupun di masyarakat luar untuk bisa menghasilkan lulusan-lulusan yang baik. Upaya optimalisasi potensi guru salah satunya dengan diterapkannya disiplin kerja guru di madrasah.

Disiplin kerja pada sebuah lembaga pendidikan haruslah dilaksanakan dan dikembangkan dengan sebaik-baiknya agar tercapai tujuan pendidikan yang telah disepakati sebelumnya. Agar disiplin kerja dapat dilaksanakan secara optimal, kepala madrasah harus menerapkan kepemimpinannya dengan penugasan setiap kompetensi kepala madrasah yang telah ditetapkan, yaitu kompetensi profesional, kompetensi wawasan kependidikan untuk manajemen, kompetensi kepribadian dan kompetensi

sosial. Dengan semua penugasan di atas, diharapkan kepemimpinan efektif akan tercipta dan pendidikan berkualitas dengan guru yang disiplin kerja, tugas, dan tanggung jawabnya akan menjadi kenyataan.

Lebih jelasnya dapat dilihat pada penjabaran dalam skema sebagai berikut:



F. Metode Penelitian

1. Desain Penelitian

a. Pendekatan Penelitian

Dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yaitu penelitian yang menekankan analisisnya pada proses penyimpulan deduktif dan induktif serta analisis pada dinamika

hubungan antara fenomena yang diamati dengan menggunakan logika ilmiah.²⁰

b. Jenis Penelitian

Adapun jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*), karena merupakan penyelidikan mendalam (*Indepth Study*) mengenai unit sosial sedemikian rupa, yang mana penelitian ini dilakukan dalam kancah kehidupan yang sebenarnya, sehingga menghasilkan gambar yang terorganisasi dengan baik dan lengkap mengenai unit sosial tersebut.²¹ Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif analitik, yaitu bertujuan untuk menggambarkan data tentang kepemimpinan kepala sekolah MTsS Hidayatul Athfal Banyurip.

2. Sumber Data

Sumber data primer dalam penelitian ini adalah kepala sekolah, guru dan karyawan MTsS Hidayatul Athfal Banyurip, di mana mereka akan memberikan informasi berupa data tentang kepemimpinan kepala sekolah MTsS Hidayatul Athfal Banyurip. Selanjutnya sumber data sekunder dalam penelitian ini adalah dokumen dan buku penunjang lain yang relevan dengan pembahasan penelitian ini.

²⁰ Saefudin Azwar, *Metode Penelitian* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2003), hlm. 5.

²¹ *Ibid.*, hlm. 8.

3. Metode Pengumpulan Data

Penggunaan metode pengumpulan data secara tepat yang relevan dengan jenis data yang akan digali adalah merupakan langkah penting dalam suatu kegiatan penelitian. Untuk mencapai tujuan tersebut, maka dalam penelitian ini peneliti akan menggunakan metode sebagai berikut:

a. Metode Wawancara (*Interview*)

Metode *interview* adalah metode pengumpulan data melalui tanya jawab dan bercakap-cakap secara lisan.²² Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode wawancara bebas terpimpin, sehingga tidak mengikat jalannya wawancara tersebut. Dengan demikian, pertanyaan-pertanyaan dapat ditambahi atau dikurangi, tanpa mengganggu kelancaran jalannya wawancara dan akan membawa hasil yang akurat. Metode wawancara ini dilakukan dengan kepala sekolah, dan guru-guru di MTsS Hidayatul Athfal Banyurip.

b. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah suatu cara pengumpulan data yang dilakukan dengan jalan meneliti bahan-bahan yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, raport, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, legger,

²²*Ibid.*, hlm. 74.

agenda dan sebagainya.²³ Metode ini digunakan untuk memperoleh dokumen dan data-data yang ada di MTsS Hidayatul Athfal Banyurip.

4. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah difahami oleh diri sendiri maupun orang lain.²⁴ Analisis data yang digunakan dalam penelitian kualitatif ini adalah analisis data menggunakan metode induktif, yaitu berangkat dari data empirik lewat observasi menuju kepada teori. Dengan kata lain, proses mengorganisasikan fakta-fakta atau hasil pengamatan yang terpisah-pisah menjadi suatu rangkaian hubungan atau suatu generalisasi.²⁵

Miles dan Huberman sebagaimana dikutip oleh Sugiyono mengemukakan bahwa analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data, yaitu *data*

²³ *Ibid.*, hlm. 136.

²⁴ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Bandung : Alfabeta, 2014), hlm. 335.

²⁵ Saifuddin Azwar, *Op. Cit.*, hlm. 40.

selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan. Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah menyajikan data.

Penyajian data yaitu mengolah data setengah jadi yang sudah seragam dalam bentuk tulisan dan sudah memiliki alur tema yang jelas ke dalam suatu matriks kategorisasi sesuai dengan tema-tema yang sudah dikelompokkan dan dikategorikan, kemudian dipecah lagi ke dalam subtema. Langkah ke tiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman adalah penarikan kesimpulan. Penarikan kesimpulan merupakan tahap terakhir dalam rangkaian analisis data kualitatif dan menjurus pada jawaban dari pertanyaan penelitian yang diajukan. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak karena rumusan dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah peneliti berada di lapangan.²⁶

G. Sistematika Penulisan Skripsi

Guna mempermudah dalam penelitian skripsi, peneliti menuliskan sistematika penulisan skripsi yang peneliti buat ini dibagi menjadi 3 bagian yaitu bagian pertama, bagian isi, dan bagian akhir.

1. Bagian pertama berisi Halaman Judul, Halaman Pernyataan, Halaman Nota Pembimbing, Halaman Pengesahan, Halaman Persembahan, Halaman Kata Pengantar, Halaman Abstrak, dan Halaman Daftar Isi.
2. Bagian Isi, terdiri atas:

²⁶ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Bandung : Alfabeta, 2014), h. 91-99.



Bab I Pendahuluan, berisi tentang Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Kegunaan Penelitian, Tinjauan Pustaka, Metode Penelitian, dan Sistematika Penelitian Skripsi.

Bab II Kepemimpinan Kepala Madrasah dan Kedisiplinan Guru, meliputi: Kepemimpinan Kepala Madrasah dan Kedisiplinan Guru.

Bab III Kepemimpinan Kepala Madrasah dan Kedisiplinan Guru di MTsS Hidayatul Athfal Banyurip, berisi dua sub bab. Bagian pertama berupa Gambaran umum MTsS yang meliputi Sejarah Berdiri, Visi, Misi dan Tujuan, Letak Geografis, Struktur Organisasi, Keadaan Guru, Karyawan dan Peserta Didik, serta Sarana dan Prasarana. Bagian kedua berisi data tentang kepemimpinan Kepala Madrasah dan data tentang Kedisiplinan Guru.

Bab IV Analisis Hasil Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Kedisiplinan Guru di MTsS Hidayatul Athfal Banyurip.

Bab V Penutup, meliputi Kesimpulan dan Saran-Saran.

3. Bagian akhir, bagian ini berisi Daftar Pustaka, Lampiran-Lampiran dan Daftar Riwayat Hidup Peneliti.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah peneliti mengkaji dan mengadakan analisa tentang kepemimpinan kepala madrasah dalam meningkatkan kedisiplinan guru di MTsS Hidayatul Athfal Banyurip Kota Pekalongan, maka peneliti dapat menyimpulkan gambaran singkat dari penelitian skripsi ini sebagai berikut :

1. Gaya kepemimpinan kepala madrasah di MTsS Hidayatul Athfal Banyurip Kota Pekalongan adalah demokratis, di mana kepemimpinan kepala madrasah ini memberikan kesempatan yang luas kepada setiap personil untuk berpartisipasi secara aktif dalam mengembangkan dan memajukan organisasi. Selain itu juga dibuktikan dengan kerja sama yang baik antara kepala madrasah dan guru MTsS Hidayatul Athfal Banyurip Kota Pekalongan.
2. Kedisiplinan guru MTsS Hidayatul Athfal Banyurip Kota Pekalongan tergolong sudah baik. Hal ini dibuktikan dengan guru sudah menjalankan peraturan yang dibuat oleh kepala madrasah. Seperti guru sudah datang dan pulang tepat waktu, melaksanakan proses belajar mengajar sesuai dengan jadwal.
3. Upaya-upaya yang dilakukan kepala madrasah dalam meningkatkan kedisiplinan guru di MTsS Hidayatul Athfal Banyurip Kota Pekalongan meliputi 3 hal, yaitu : menerapkan sistem jam *o'clock*, pembinaan dan

memberikan sanksi untuk guru yang melanggar peraturan atau guru yang tidak disiplin.

B. Saran – Saran

Berdasarkan kesimpulan hasil penelitian yang telah dipaparkan, maka peneliti akan mencoba memberikan saran-saran konstruktif kepada :

1. Kepala madrasah
 - a. Hendaknya kepala madrasah lebih meningkatkan kualitas kepemimpinannya demi peningkatan kedisiplinan guru.
 - b. Kepala madrasah lebih sering mengadakan supervisi terhadap kedisiplinan guru MTsS Hidayatul Athfal Banyurip Kota Pekalongan.
2. Guru
 - a. Guru hendaknya lebih meningkatkan kedisiplinannya dalam proses pembelajaran dan kedatangan di sekolah.
 - b. Hendaknya guru melaksanakan apa yang menjadi kebijakan kepala madrasah demi terwujudnya prestasi sekolah dan siswa yang optimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Arif, Mirrian Sofyan. 1986. *Organisasi dan Manajemen*. Jakarta: Karunika.
- Arikunto, Suharsimi. 1998. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- _____. 2003. *Manajemen Pengajaran secara Mnausiawi*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Azwar, Saefudin. 2003. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Barlian, Ikbal. 2013. *Manajemen Berbasis Sekolah Menuju Sekolah Berprestasi*. Jakarta: Erlangga.
- Barnawi dan Mohammad Arifin. 2012. *Instrumen Pembinaan, Peningkatan dan Penilaian Kinerja Guru Profesional*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Bush, Tony dan Marianne Coleman. 2008. *Manajemen Strategi Kepemimpinan Pendidikan*. terj. Fahrurrozi. Yogyakarta: Ircisod.
- Daradjat, Zakiyah dkk. 2004. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Danim, Sudarman. 2012. *Visi Baru Manajemen Sekolah: dari Unit Birokrasi ke Lembaga Akademik*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Denim, Sudarwan. 2003. *Menjadi Komunitas Pembelajar, Kepemimpinan Transformasi dalam Komunitas Organisasi Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Departemen Agama RI. 2003. *Al-Qur'an dan Terjemahannya*. Semarang: CV Al-Waah.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. 1970. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Daryanto. 2011. *Kepala Sekolah Sebagai Pemimpin Pembelajaran*. Yogyakarta: Gava Media.
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2000. *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- _____. 2002. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.



- _____. 2002. *Psikologi Belajar*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Engkoswara dan Aan Komariyah, 2010. *Administrasi Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Fauzi, Amin. 2014. *Strategi Kepemimpinan Kepala Sekolah SMP Satu Atap Notogiwang Kecamatan Paninggaran dalam Meningkatkan Kinerja Guru*, Skripsi. Pekalongan: STAIN Pekalongan.
- Ghulam, Chaqquul. 2015. *Korelasi Kepemimpinan Kepala Madrasah dengan Kedisiplinan Guru di MA Negeri Batang*, Skripsi. Pekalongan: STAIN Pekalongan.
- Iskandarwassid dan Dadang Sunendar. 2011. *Strategi Pembelajaran Bahasa*. Bandung: PT Remaja Remaja Rosda Karya.
- Kartono, Kartini. 2005. *Pemimpin dan Kepemimpinan*. Jakarta: Raja Grafindo.
- Kurniadi, Didin dan Imam Machali. 2012. *Manajemen Pendidikan: Konsep dan Prinsip Pengelolaan Pendidikan*. Yogyakarta: Ar Ruzz Media.
- Langgulung, Hasan. 2006. *Manusia dan Pendidikan*. Jakarta: Pustaka Al-Husna Zikri.
- Muhajir, Noeng. 1996. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Rake Sarasin.
- Mulyasa, E. 2003. *Menjadi Kepala Sekolah Profesional dalam Konteks Menyuksesan MBS dan KBK*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- _____. 2004. *Manajemen Berbasis Sekolah (Konsep, Strategi dan Implementasi)*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- _____. 2004. *Implementasi Kurikulum 2004 Panduan Pembelajaran KBK*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- _____. 2008. *Menjadi Guru Profesional: Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Munawir, Imam. 2006. *Motivasi Islam dalam Hidup Dinamis, Patriotik, dan Berjiwa Besar*. Surabaya: PT. Bina Ilmu.
- Nawawi, Hadari. 1981. *Administrasi Pendidikan*. Jakarta: PT Toko Gunung Agung.

- Purwanto, Ngalim. 2003. *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*. Bandung: Rosdakarya.
- Rasyid, Moh. 2007. *Guru*. Kudus : STAIN Kudus Press.
- Rivai, Veithzal dan Deddy Mulyadi. 2009. *Kepemimpinan dan Perilaku Organisasi*. Jakarta: Rajawali Pres.
- Rochman, Chaerul dan Heri Gunawan. 2012. *Pengembangan Kompetensi Kepribadian guru: Menjadi Guru yang Dicintai dan Diteladani oleh Siswa*.
- Soecipto. 2009. *Proses Keguruan*. Jakarta: Rineka CIPTA.
- Soekanto, Soerjono. 2002. *Kesadarn Hukum dan Kepatuhan Hukum*. Jakarta: CV. Rajawali.
- Soetopo, Hidayat dan Wasty Soemanto. 2003. *Kepemimpinan Supervisi Pendidikan*. Jakarta: Grasindo.
- Sugiyono. 2014. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung : Alfabeta.
- Suprihatiningrum, Jamil. 2013. *Guru Profesional: Pedoman Kinerja, Kualifikasi, dan Kompetensi Guru*. Jogjakarta: Ar-Ruzz.
- Thoha, Miftah. 1995. *Kepemimpinan dalam Manajemen*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.
- Wahjosumidjo. 2007 *Kepemimpinan Kepala Sekolah Tinjauan Teoritik dan Permasalahannya*. Jakarta: PT Raja Grafindo.
- Winardi. 2000. *Kepemimpinan dalam Manajemen*. Jakarta: "PT. Rineka Cipta.
- Yusuf, Musfirotun. 2012. *Manajemen Pendidikan Sebuah Pengantar*. Pekalongan : STAIN Pekalongan Press.
- Zazin, Nur. 2011. *Gerakan Menata Mutu Pendidikan: Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta: Ar + Ruzz Media



KEMENTERIAN AGAMA
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI (STAIN) PEKALONGAN
JURUSAN TARBİYAH

Jl. Kusuma Bangsa No. 9 Pekalongan, Telp. (0285) 412575 | Faks. (0285) 423418
Website : tarbiyah.stain-pekalongan.ac.id | Email : tarbiyah@stain-pekalongan.ac.id

Nomor : Sti.20/D.0/TL.00/1832/2016

Lamp : -

Hal : Permohonan Ijin Penelitian

Kepada Yth.
KEPALA MTSS HIDATAYUL ATHFAL BANYURIP ALIT
di -

PEKALONGAN

Assalamualaikum warahmatullaahi wabarakaatuh.

Diberitahukan dengan hormat bahwa :

Nama : Elly Sholikhati

NIM : 2021112097

adalah mahasiswa Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Pekalongan yang mengadakan penelitian untuk penyelesaian skripsi dengan judul :

**“STRATEGI KEPEMIMPINAN KEPALA MADRASAH DALAM MENINGKATKAN
KEDISIPLINAN GURU DI MTSS HIDATAYUL ATHFAL BANYURIP ALIT”.**

Sehubungan dengan hal itu, kami mohon kepada Bapak/Ibu untuk memberikan ijin penelitian kepada mahasiswa tersebut di instansi atau wilayah yang Bapak/Ibu pimpin.

Demikian, atas kebijaksanaan dan bantuan Bapak/Ibu, kami sampaikan terima kasih.

Wassalaamualaikum warahmatullaahi wabarakaatuh

Pekalongan, 29 Agustus 2016

a.n. Ketua

Ketua Jurusan Tarbiyah

Dr. M. Sugeng Sholehuddin, M.Ag.

NIP. 197301 12 2000 03 1 001



YAYASAN HIDAYATUL ATHFAL
MADRASAH TSANAWIYAH SALAFIYAH
"HIDAYATUL ATHFAL"

TERAKREDITASI (A) SK. MENKUMHAM RI No.AHU-008.AH.02.01. Tahun 2013
Banyurip Alit Gg. 2A No. 34 Telp. (0285) 412333 Pekalongan Selatan

SURAT KETERANGAN

Nomor : IA/ 051/MTsS- HA/X/2016

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala Madrasah Tsanawiyah Salafiyah
Hidayatul Athfal Banyurip Kota Pekalongan menerangkan :

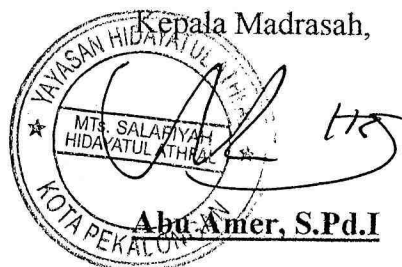
Nama : ELLY SHOLIKHATI
NIM : 2021112097
Perguruan Tinggi : IAIN Pekalongan
Fakultas/Jurusan : Tarbiyah/PAI

Pada tanggal 5 September s/d 18 Oktober 2016 telah melaksanakan Penelitian di
Madrasah Tsanawiyah Salafiyah Hidayatul Athfal Banyurip Kota Pekalongan,
dengan judul skripsi: **"STRATEGI KEPEMIMPINAN KEPALA
MADRASAH DALAM MENINGKATKAN KEDISIPLINAN GURU DI
MTSS HIDAYATUL ATHFAL BANYURIP KOTA PEKALONGAN"**.

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat digunakan
sebagaimana mestinya.

Pekalongan, 20 Oktober 2016

Kepala Madrasah,



Abu Amer, S.Pd.I

PEDOMAN WAWANCARA

STRATEGI KEPEMIMPINAN KEPALA MADRASAH DALAM MENINGKATKAN KEDISIPLINAN GURU DI MTSS HIDAYATUL ATHFAL BANYURIP KOTA PEKALONGAN

Rumusan Masalah :

1. Bagaimana kepemimpinan kepala madrasah di MTsS Hidayatul Athfal Banyurip ?
2. Bagaimana kedisiplinan guru di MTsS Hidayatul Athfal Banyurip ?
3. Bagaimana strategi kepala madrasah dalam meningkatkan kedisiplinan guru di MTsS Hidayatul Athfal Banyurip ?

Mencari data yang berkaitan dengan Gambaran umum MTsS Hidayatul Athfal:

- ✓ Sejarah berdirinya MTsS Hidayatul Athfal
- ✓ Letak geografis MTsS Hidayatul Athfal
- ✓ Struktur organisasi MTsS Hidayatul Athfal
- ✓ Visi, misi dan tujuan pendidikan di MTsS Hidayatul Athfal
- ✓ Keadaan guru dan karyawan serta peserta didik MTsS Hidayatul Athfal
- ✓ Sarana Prasarana MTsS Hidayatul Athfal

WAWANCARA KEPADA KEPALA MADRASAH

Narasumber :

Hari/tanggal :

Waktu :

Ruang :

1. Bagaimana upaya dalam meningkatkan kedisiplinan guru di MTSs Hidayatul Athfal ?
2. Apakah dengan adanya sistem jam oclok tersebut kedisiplinan guru sudah ada peningkatan ?
3. Apa kendala dan hambatan yang dihadapi dalam meningkatkan kedisiplinan guru MTSs Hidayatul Athfal ?
4. Apakah sudah menerapkan disiplin kepada semua guru dan pegawai di MTSs Hidayatul Athfal ?
5. Apakah ada salah satu guru yang telat dalam menghadiri kegiatan belajar mengajar ?
6. Sanksi apakah yang bapak berikan untuk guru yang melanggar peraturan ?
7. Apakah kepala madrasah memberikan penghargaan kepada guru yang berprestasi/ guru teladan ? Dan penghargaan apa yang diberikan kepada para guru ?
8. Apa gaya kepemimpinan bapak yang diterapkan di MTsS Hidayatul Athfal ini ?
9. Bagaimana strategi yang diterapkan bapak untuk meningkatkan kedis]iplinan guru di MTsS Hidayatul Athfal ?

WAWANCARA KEPADA WAKA KURIKULUM

Narasumber :

Hari/tanggal :

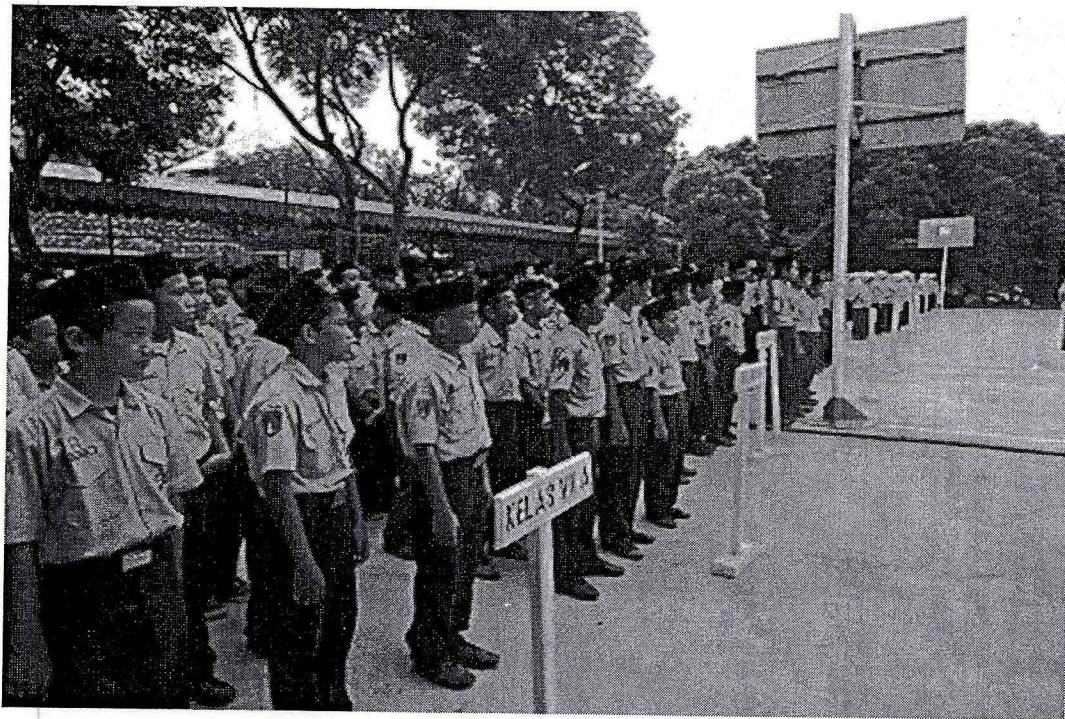
Waktu :

Ruang :

1. Bagaimana kepemimpinan kepala madrasah di MTSs Hidayatul Athfal ?
2. Apakah kepala madrasah akan membantu menyelesaikan masalah apabila ada salah satu dari guru yang membutuhkan bantuan ?
3. Bagaimana dalam penyelesaian masalah yang ada di madrasah ? Apa kebijakan yang diambil kepala madrasah ?
4. Apakah kepala madrasah juga memberikan motivasi kepada para guru dan pegawai di MTSs Hidayatul Athfal ?
5. Bagaimana solidaritas kepala madrasah kepada seluruh warga sekolah (guru, karyawan dan peserta didik) ?
6. Apakah kepala madrasah membina setiap guru dan pegawai yang ada di sekolah ?
7. Bagaimana kepala madrasah memberikan contoh yang baik dalam kehidupan sehari-harinya ?
8. Bagaimana kepemimpinan kepala madrasah sekarang dan sebelumnya ? Apakah ada perbedaannya ?
9. Bagaimana gaya kepemimpinan kepala madrasah di MTSs Hidayatul Athfal ?
10. Apakah ada faktor yang mempengaruhi kepemimpinan kepala madrasah ? Kalau ada bagaimana solusinya ?
11. Apakah kepala madrasah melakukan evaluasi tiap bulannya ?
12. Bagaimana kedisiplinan guru di MTSs Hidayatul Athfal ?
13. Bagaimana upaya kepala sekolah dalam meningkatkan kedisiplinan guru ?
14. Bagaimana strategi yang digunakan kepala sekolah dalam meningkatkan kedisiplinan guru ?
15. Apakah ada salah satu guru yang telat dalam menghadiri kegiatan belajar mengajar ?
16. Apakah guru di MTSs Hidayatul Hifal sudah melaksanakan tugas dan fungsinya sebagai pendidik ?
17. Apakah ada faktor yang mempengaruhi kedisiplinan guru di MTSs Hidayatul Hifal ?

18. Apakah guru di MTSs Hidayatul Hifal sudah sesuai dengan kode etik yang sudah ditetapkan pemerintah ?
19. Sanksi apakah yang kepala madrasah berikan untuk guru yang melanggar peraturan ?
20. Apakah kepala madrasah memberikan penghargaan kepada guru yang berprestasi/ guru teladan ? Dan penghargaan apa yang diberikan kepada para guru ?

GURU MENGIKUTI UPACARA



PROSES BELAJAR MENGAJAR

